

**PERSEPSI PELAJAR TERHADAP MAKANAN DAN MINUMAN HALAL
DI PROPINSI LAMPUNG**

Ruly Nadian Sari¹ Ulfah Umurohmi² Hadi Susilo³
STIT Pringsewu^{1,2} Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Indonesia³
Correspondence Author: rulynadiansari@gmail.com

Abstract: *The aim of this study is to find out how students perceive halal food and beverages in the Lampung province. The data was collected through surveys involving students from different levels of the education units of nasea from Elementary Schools (SD/MI), Primary Secondary School (SMP/MTs), Higher Secondary school (SMA/MA/SMK). The survey included questions about the knowledge of students about the concept of halal, halal certification and awareness in the consumption of halal food and beverages. The research method used is a survey using a questionnaire distributed online using Google forms. The total sample in this study amounted to 410 SD/MI students of 91 people, SME/MTs of 105 people and high school/SMK/MA of 205 people spread across the province of Lampung. The results of the research show that the early perceptions of students related to halal-certified products are quality products. The answer received from the respondents was 54.8% of respondents responded very agree, 36.8% responded agree, 7.7% responded neutral and 0.3% responded disagree. This shows that the majority of students have a good perception that halal certified products are products that are guaranteed have good quality. However, on the students' awareness of not buying foreign foodstuffs with suspicions of their validity, 46.6% of respondents responded with strong agreement, 42.1% responded in favour, 8.9% responded neutral, 1.7% did not agree and 0.7% responded strongly disagreed.*

Keywords: *Student; Perception; Halal Food and Drink.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pelajar terhadap makanan dan minuman halal di propinsi Lampung. Data dikumpulkan melalui survei yang melibatkan pelajar dari berbagai tingkat satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/ MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK). Penelitian ini mencakup pertanyaan tentang pengetahuan pelajar tentang konsep halal, sertifikasi halal dan kesadaran dalam mengkonsumsi makanan dan minuman halal. Metode penelitian yang digunakan yaitu survei menggunakan kuesioner yang disebar secara online menggunakan *google form*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 410 pelajar SD/MI sebanyak 91 orang, SMP/ MTs sebanyak 105 orang dan SMA/SMK/MA sebanyak 205 orang yang tersebar di seluruh propinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi awal pelajar yang berkaitan dengan produk yang bersertifikasi halal adalah produk yang berkualitas. Jawaban yang diperoleh dari responden yaitu sebanyak 54.8% responden menjawab sangat setuju, 36.8% responden menjawab setuju, 7.7% responden menjawab netral dan 0.3% responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar pelajar telah memiliki persepsi yang baik bahwa produk bersertifikasi halal adalah produk yang telah terjamin memiliki kualitas yang baik. Namun pada kesadaran pelajar untuk tidak membeli bahan makan asing yang mencurigakan kehalalannya diperoleh respon sebanyak 46.6% responden menjawab sangat setuju, 42.1% responden menjawab setuju, sebanyak 8.9% responden menjawab netral, sebanyak 1.7% responden menjawab tidak setuju dan sebanyak 0.7% responden menjawab sangat tidak setuju.

Kata Kunci: Persepsi; Pelajar; Makanan dan Minuman Halal.

PENDAHULUAN

Makanan dan minuman halal memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari umat Islam tidak terkecuali pada kalangan pelajar. Makanan adalah kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini makanan diperlukan untuk memberikan tenaga untuk melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana orang dewasa perlu memiliki pemahaman terhadap status produk dan makanan halal dengan mengetahui setiap kandungan dalam makanan yang dimakan, logo halal dan juga kandungan yang terdapat dalam makanan tersebut. Sebagaimana orang dewasa yang harus memiliki pemahaman tentang produk makanan halal maka anak-anak khususnya pelajar juga harus memiliki pemahaman tentang produk dan kandungan yang terdapat pada makanan yang dimakan. Persepsi pelajar terhadap makanan dan minuman halal tidak hanya terbatas kepatuhan terhadap aturan agama akan tetapi juga mencakup aspek Kesehatan, keamanan pangan dan juga nilai-nilai etis yang melibatkan rantai persediaan makanan. Makanan yang dimakan haruslah memiliki konsep makanan halal *thayyiban* yang dibangun dari sekolahnya.

Melalui pendidikan agama di sekolah, murid diberi pengetahuan tentang fiqih, ibadah, akidah dan juga kebenaran tentang Al Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu mata pelajaran agama merupakan sarana/ wadah dalam menyampaikan ajaran Islam (Noraizan, 2019). Mengonsumsi makanan halal *thayyiban* merupakan ciri kesyukuran seorang manusia kepada Allah yang telah memberikan karunia kepada manusia berbagai pilihan sumber makanan dan minuman yang tak terhingga. Dari keberagaman pilihan makanan dan minuman yang ada, kita sebagai manusia harus dapat memilah dan memilih untuk kemudian mengonsumsi makanan dan minuman yang mana yang layak untuk dapat dikonsumsi (Tsani & Susilo, 2021).

Era globalisasi membawa tantangan baru terhadap pemahaman masyarakat, termasuk pada kalangan pelajar terhadap problematika makanan dan minuman halal. Banyaknya keberagaman produk pangan dari berbagai negara dan budaya dapat mempengaruhi persepsi pelajar kehalalan produk yang dikonsumsi. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan membahas tentang bagaimana persepsi pemahaman pelajar terhadap makanan dan minuman halal termasuk peran pendidikan dalam meningkatkan pemahaman makan dan minuman halal pelajar di Propinsi Lampung.

Adanya sertifikasi halal di berbagai negara sebagai upaya perlindungan umat Islam terhadap zat halal dan haram baik itu di negara muslim maupun di negara non muslim juga memberikan dampak pada komoditas perdagangan bagi dunia (Adinugraha & Isthika, 2017). Menurut Yousef hampir dua miliar konsumen muslim menghasilkan pasar global untuk makanan halal senilai US \$ 547 miliar (Adinugraha & Isthika, 2017). Keputusan pembelian secara teoritis merupakan seleksi terhadap dua atau lebih pilihan alternatif konsumen terhadap produk yang akan dibeli. Setiap hari konsumen mengambil berbagai keputusan dalam melakukan pembelian dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Tetapi kadangkala pengambilan keputusan ini dilakukan tanpa melibatkan faktor-faktor yang melatar belakungnya. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Label halal terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan pembelian (Kamilah & Wahyuati, 2017).

Sebagian besar penduduk di Indonesia sebagaimana besar beagama Islam tentu hal ini berpengaruh terhadap kultur yang berkembang di masyarakat terhadap produk halal tidak terkecuali pola konsumsi masyarakat terhadap makanan dan minuman halal. Islam memerintahkan setiap muslim untuk mengonsumsi makanan dan minuman halal dengan cara memiliki pengetahuan dasar tentang makanan dan minuman halal yang sering kali disosialisasikan

oleh pemerintah lewat peraturan Undang-Undang No.33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal yang bertujuan memberikan perlindungan, kenyamanan, keamanan, profesionalitas dan ketersediaan produk halal bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini peneliti akan fokus untuk mengkaji lebih dalam persepsi pelajar terhadap makanan dan minuman halal di Propinsi Lampung. Selain itu, kajian juga menggunakan metodologi analitik untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi pelajar terhadap makanan dan minuman halal di propinsi Lampung.

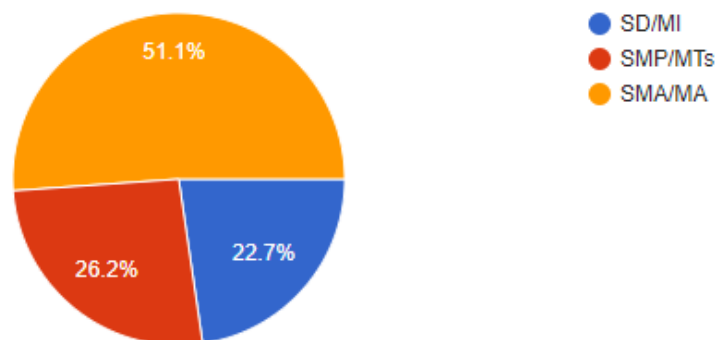
METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi pelajar terhadap makanan dan minuman halal di Propinsi Lampung. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, adapun sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 410 pelajar yang terpilih dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yang mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner online menggunakan *Google Form* yang berisi pertanyaan tertutup yang berkaitan dengan konsep halal, sertifikasi halal dan kesadaran dalam mengkonsumsi produk halal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

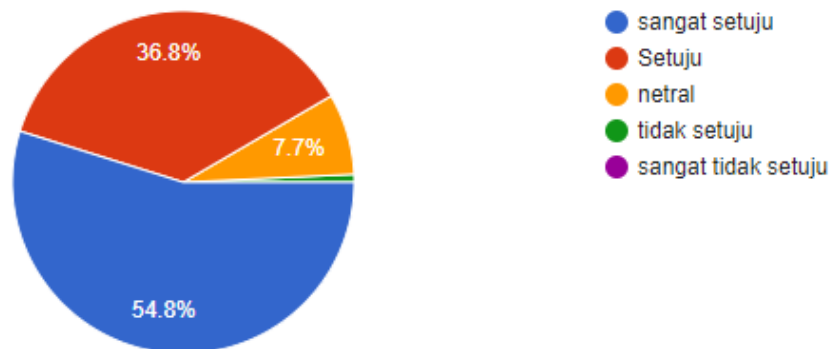
Hasil Sebaran Tingkat Satuan Pendidikan Responden

Gambar 1. Sebaran tingkat satuan pendidikan responden



Gambar 1 diatas menjelaskan sebaran tingkat satuan pendidikan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Sebanyak 51.1% responden berasal dari SMA/MA/SMK yaitu sebanyak 209 siswa, sebanyak 26.2% responden berasal dari SMP/MTs yaitu sebanyak 107 siswa dan sebanyak 22.7% responden berasal dari SD/MI yaitu sebanyak 93 siswa. Responden berasal hampir dari seluruh propinsi Lampung yaitu Bandar Lampung, Pringsewu, Tanggamus, Lampung Selatan dan Pesawaran. Adapun pelajar yang menjadi responden dalam penelitian ini berasal dari selah negeri dan swasta baik itu sekolah umum dan sekolah agama seperti MI, SD IT, MTs dan MA.

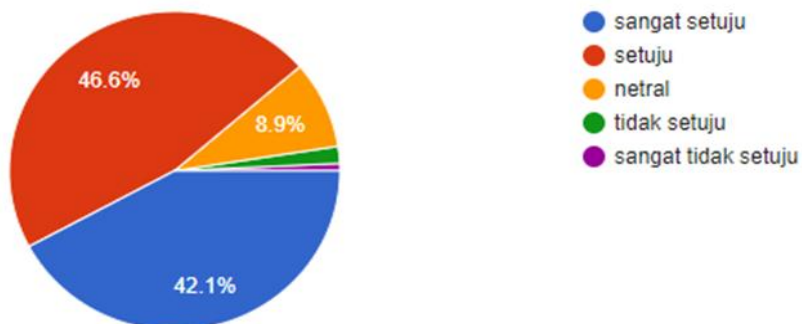
Gambar 2. Persepsi Produk bersertifikasi halal berkualitas



Sumber : Data diolah, 2024

Gambar 2 menjelaskan tentang persepsi awal pelajar yang berkaitan dengan produk yang bersertifikasi halal adalah produk yang berkualitas. Jawaban yang diperoleh dari responden yaitu sebanyak 54.8% responden menjawab sangat setuju, 36.8% responden menjawab setuju, 7.7% responden menjawab netral dan 0.3% responden menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar pelajar telah memiliki persepsi yang baik bahwa produk bersertifikasi halal adalah produk yang telah terjamin memiliki kualitas yang baik.

Gambar 3. Kesadaran pelajar untuk tidak membeli bahan makanan asing atau mencurigakan kehalalannya



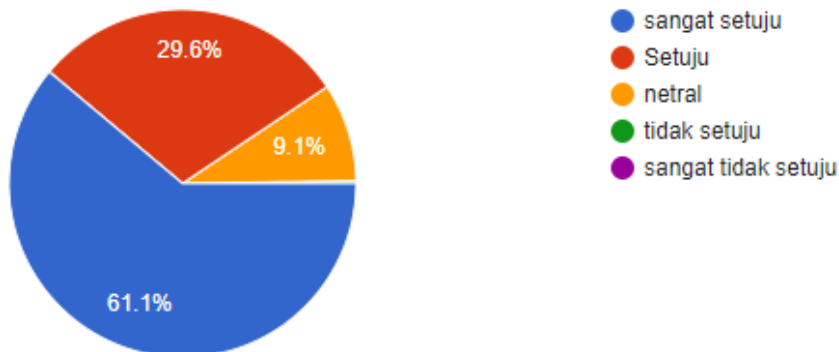
Sumber : Data diolah, 2024

Pada gambar 3 menunjukkan pilihan responden dari pertanyaan yang berkaitan dengan kesadaran pelajar untuk tidak membeli bahan makan asing yang mencurigakan kehalalannya. Adapaun respon yang diperoleh dari pertanyaan tersebut sebanyak 46.6% responden menjawab sangat setuju, 42.1% responden menjawab setuju, sebanyak 8.9% responden menjawab netral, sebanyak 1.7% responden menjawab tidak setuju dan sebanyak 0.7% responden menjawab sangat tidak setuju.

Pengetahuan halal sangat penting Ada 2 jenis tipe pengetahuan yaitu pengetahuan objektif dan yang membedakan Persepsi dibangun berdasarkan pengetahuan dasar dan opini yang dimiliki (Santika, 2022). Pada dasarnya bagi setiap muslim wajib mengkonsumsi makanan yang halal dan menjauhi yang haram (Anas & Saputro, 2023). Namun pada praktiknya pengetahuan makanan dan minuman halal pada pelajar seringkali dikalahkan dengan keinginan untuk mencoba dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang masih diragukan bahan-bahannya dan kehalalannya yang terlihat dari hasil responden masih ada yang menjawab netral sebanyak 8.9%,

tidak setuju sebanyak 1.7% dan sangat tidak setuju sebanyak 0.7% saat ditanya tentang kesadaran pelajar untuk tidak membeli makanan asing dan mencurigakan kehalalannya.

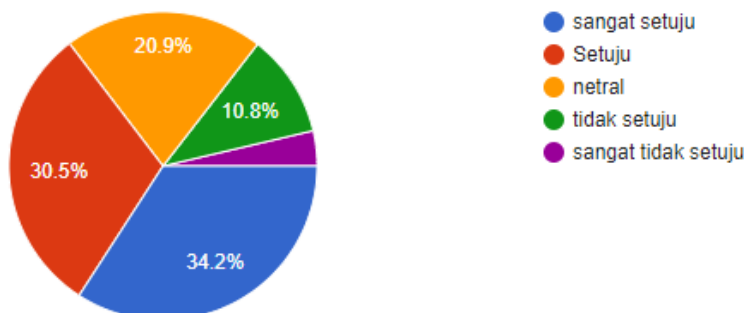
Gambar 4. Pentingnya logo halal pada kemasan produk makanan dan minuman



Sumber: Data diolah, 2024

Pada gambar 4 menunjukkan pilihan responden dengan pertanyaan “saya lebih memilih produk makan berlogo halal daripada produk yang tidak memiliki logo halal”, maka didapat respon sebanyak 61.1% responden memilih pilihan jawaban sangat setuju, 29.6% memilih jawaban setuju, 9.1% responden memilih jawaban netral.

Gambar 5. Keputusan pelajar dalam memilih produk berdasarkan ada tidaknya logo halal

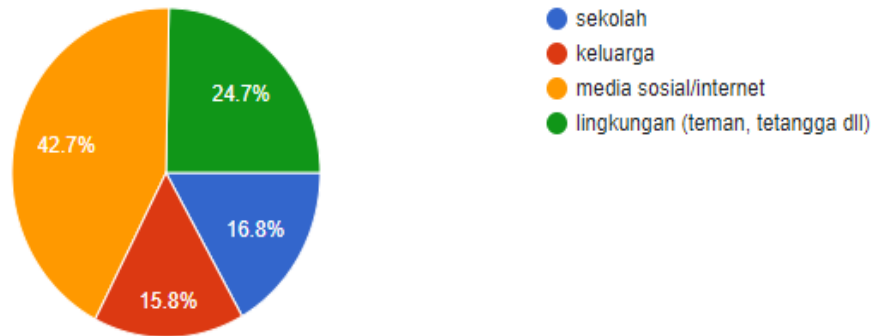


Sumber: Data diolah, 2024

Pada gambar 5 menunjukkan jawaban responden tentang keputusan responden dalam memilih produk berdasarkan ada tidaknya logo halal yaitu sebanyak 34.2% responden menjawab sangat setuju, 30.5% responden menjawab setuju, 20.9% responden menjawab netral, 10.8% responden menjawab tidak setuju dan 3.7% responden menjawab sangat tidak setuju.

Sertifikasi halal merupakan sebuah jaminan keamanan untuk umat muslim untuk dapat mengkonsumsi suatu produk. Sertifikat halal ini dibuktikan dengan mencantumkan gambar logo halal pada kemasan suatu produk. Ada 2 urgensi akan pentingnya sertifikasi halal yaitu pertama sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pihak produsen kepada pihak konsumen produk tersebut, kedua sebagai sarana pemasaran dalam meningkatkan kepercayaan serta kepuasan konsumen (Tamara, 2021). Sehingga sangat diperlukannya peran lembaga penerbit sertifikasi produk halal untuk dapat memberikan layanan yang maksimal dan pemberian logo halal pada produk khususnya makan dan minuman agar para pelajar dapat mengenali mana saja produk makan dan minuman yang telah tersertifikasi halal.

Gambar 6. Informasi tentang makanan dan minuman halal



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 6 menunjukkan jawaban responden berkaitan dengan dari mana responden mendapatkan informasi tentang makanan dan minuman halal yaitu sebanyak 42.7% responden menjawab informasi tersebut diperoleh dari media social/internet, sebanyak 24.7% responden menjawab informasi tersebut didapatkan dari lingkungan (teman, tetangga dll), sebanyak 16.8% responden menjawab informasi tersebut didapatkan dari sekolah dan sebanyak 15.8% responden menjawab informasi tersebut didapatkan dari keluarga.

Peran pendidikan dan pengetahuan dalam memberikan persepsi pelajar terhadap makanan dan minuman halal adalah penting untuk membantu mengubah persepsi yang kurang baik atau salah mengenai makanan dan minuman halal. Selain itu, pendidikan kesadaran halal juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang sertifikasi halal, yang merupakan satu faktor yang berpengaruh terhadap persepsi pelajar terhadap makanan dan minuman halal, sehingga diperlukannya kerjasama yang baik di keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar untuk dapat membangun persepsi pada pelajar terhadap makanan dan minuman halal. Terlebih pelajar pada umumnya masih berusia remaja mereka masih sangat memerlukan bimbingan dan pengetahuan yang memadai untuk dapat membedakan makanan dan minuman halal. Adapun pada penelitian ini sosial media/ internet menduduki informasi terbesar yang memberikan sumbangan informasi pada pelajar terhadap makanan dan minuman halal disebabkan media sosial dan internet mudah untuk mendapatkan informasi apapun termasuk informasi tentang makan dan minuman halal.

Pembahasan

Menurut Survei Pew Research Report (2020), populasi muslim di seluruh dunia saat ini sebesar 24.9% dari total populasi dunia, atau 1,9 miliar orang. Di Indonesia sendiri, populasi muslim sebesar 87,2% dari kurang lebih 273 juta orang, menjadikannya salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Akibatnya, permintaan pasar untuk barang-barang Islam sangat besar, salah satunya adalah konsumsi makanan dan minuman halal. Seorang muslim diajarkan untuk mengonsumsi makanan halal dalam ajaran Islam (QS 2:168 & QS 2:172). Makanan dan minuman halal didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang diizinkan untuk dikonsumsi menurut Islam, sementara kata "halal" berasal dari bahasa Arab dan memiliki arti "di perbolehkan." Istilah toyyiban adalah istilah lain yang sering digunakan selain istilah halal. Toyyiban berasal dari kata "baik", yang berarti memiliki kualitas dan kualitas yang baik dan tidak berdampak negatif pada kesehatan (IHATEC, 2023). Selain itu, sebagai muslim, kita diwajibkan untuk hanya mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan tidak toyyiban (QS 2:168).

Sebenarnya, menetapkan aturan halal dan haram pada makanan dan minuman ini bertujuan untuk menghindari bahan berbahaya yang ada di dalamnya. Mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan tidak dilarang oleh agama tertentu, meskipun terbukti berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia. Akibatnya, makanan dan minuman haram masih banyak dikonsumsi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Sebenarnya, Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, karena Indonesia terkenal dengan keragaman budayanya, makanan yang mengandung bahan haram kadang-kadang masih tersebar luas. Selain itu, para penjual makanan kadang-kadang nekat menggunakan bahan haram pada makanannya untuk menghemat uang. Karena itu, kita harus mampu membedakan makanan mana yang haram dan halal. Untuk membedakannya, ada beberapa cara untuk memastikan bahwa makanan dan minuman tersebut halal ([IHATEC](#), 2023):

1. Pilih makanan dan minuman yang tidak mengandung unsur haram: Cara pertama untuk memastikan bahwa makanan dan minuman halal adalah dengan menghindari unsur haram.
2. Untuk menghindari makanan cepat saji yang mungkin mengandung bahan haram, baca komposisi bahan pada kemasan. Biasakan membaca komposisi bahan sebelum membeli makanan dan minuman kemasan.
3. Pilih tempat makan atau makanan kemasan dengan label halal adalah langkah terakhir yang paling mudah dan efektif untuk kami lakukan. Pilih restoran yang memiliki label halal resmi. Label halal memastikan bahwa makanan atau minuman yang dijual adalah halal. Namun, label halal sendiri tidak dapat ditemukan di restoran atau makanan dalam kemasan. Pihak berwenang melakukan berbagai uji untuk memastikan kehalalannya makanan dan minuman tersebut. Salah satu cara untuk mengetahui apakah makanan di restoran itu halal atau tidak adalah dengan melihat logo halalnya. Logo ini menunjukkan bahwa restoran atau makanan kemasan itu sebenarnya menjual makanan halal. membuatnya lebih nyaman untuk dikonsumsi.

Dengan meningkatnya bisnis makanan dan minuman, umat muslim harus lebih berhati-hati dalam memilih makanan dan minuman yang sehat dan bersertifikat halal. Ini akan mencegah iklan yang memikat dan menjanjikan harga murah dan rasa yang memanjakan lidah. Di era modern, semua orang dapat dengan mudah membeli sesuatu di internet tanpa harus menghabiskan banyak waktu dan biaya. Ini termasuk membeli makanan dan minuman yang diinginkan dan menerima barang langsung ke rumah melalui layanan pengiriman (Rumnah et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian pada keterangan gambar 2 di atas, yang menjelaskan tentang persepsi awal pelajar yang berkaitan dengan produk yang bersertifikasi halal adalah produk yang berkualitas menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar telah memiliki persepsi yang baik bahwa produk bersertifikasi halal adalah produk yang telah terjamin memiliki kualitas yang baik. Pengetahuan awal para pelajar tentang makanan dan minuman halal, mereka peroleh dari pendidikan agama islam di sekolah. Namun pada praktiknya pada gambar ke 3, pengetahuan makanan dan minuman halal pada pelajar seringkali dikalahkan dengan keinginan untuk mencoba dan mengonsumsi makanan dan minuman yang masih diragukan bahan-bahannya dan kehalalannya. Informasi tentang berbagai ragam makanan dan minuman yang sedang viral di sosial media bagi pelajar, membuat mereka penasaran untuk mencoba dan membeli produk tersebut, seperti pada data dan gambar 6 pada hasil penelitian di atas yang menunjukkan jawaban responden berkaitan dengan dari mana responden mendapatkan informasi tentang

makanan dan minuman halal yaitu sebanyak 42.7% responden menjawab informasi tersebut diperoleh dari media social/internet, sebanyak 24.7% responden menjawab informasi tersebut didapatkan dari lingkungan (teman, tetangga dll), sebanyak 16.8% responden menjawab informasi tersebut didapatkan dari sekolah dan sebanyak 15.8% responden menjawab informasi tersebut didapatkan dari keluarga.

Dari hasil penelitian tersebut, peran orang tua dan guru menjadi sangat penting untuk mengajarkan pelajar tentang makanan dan minuman halal, yaitu *pertama*, dengan mengajak pelajar melihat makanan di sekitarnya. Memberitahukan pelajar tentang hal-hal seperti kehalalan makanan, kandungan gizi, dan manfaatnya untuk pertumbuhan dan kesehatan pelajar. *Kedua*, mengajarkan Adab Makan dan Minum: Sesuai dengan tuntunan Rasulullah. *Ketiga*, Dukungan Orang Tua: Orang tua dapat membantu anak-anak/pelajar mengenal makanan halal melalui dalil, seperti ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. Ajak mereka untuk membaca, mendengarkan, mengkaji, dan bahkan menghafalnya. *Keempat*, Dukungan Guru dan Orang Tua: Orang tua dan guru dapat bekerja sama dalam membiasakan pelajar mengonsumsi makanan halal dan bergizi. Guru dapat memberikan motivasi positif kepada pelajar, sementara orang tua dapat mendukung dengan menyediakan menu yang bervariasi dan sehat setiap hari (Jatmikowati et al., 2023).

Dalam konteks agama, dapat diartikan bahwa makanan yang tidak halal berdampak pada kesehatan fisik dan mental. Perintah Allah Swt untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan baik memiliki beberapa manfaat, seperti berikut: mendapat pahala dan ridha Allah Swt; menerima amal ibadah; memperoleh perlindungan Allah Swt; terbebas dari berbagai penyakit, seperti virus dan bakteri; termasuk orang yang bertaqwa, sholeh, dan berakhlak mulia; dapat terbebas dari perbuatan dosa; menjadi orang yang baik, jujur, bersyukur, dan apa adanya; dan memperpanjang umur kita (Maftuhah, 2023).

Dalam konteks kesehatan, makanan yang halal dan thayyib jelas memiliki nilai kebaikan pada tubuh manusia. Pelajar yang sejatinya pada masa pertumbuhan sangat memerlukan makanan dan minuman yang halal untuk kebaikan fisik, jasmani dan rohaninya. Pada hasil penelitian ini pada gambar 4. Logo halal sangat penting untuk kemasan produk makanan dan minuman. Tanggapan responden lebih memilih produk makan berlogo halal daripada produk yang tidak memiliki logo halal sebagian besar responden, 61.1%, memilih sangat setuju, 29.6%, dan 9.1 % memilih netral.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah membentuk Lembaga Pengkajian Pangan, Obat dan Kosmetika (LPPOM) untuk melindungi konsumen muslim dari produk makanan dan minuman yang diragukan kehalalannya. Setelah melakukan penilaian, lembaga yang bertanggung jawab memberikan sertifikasi halal pada produk. Tujuan sertifikasi halal adalah untuk memberi pelanggan tanda bahwa makanan dan minuman halal setelah diperiksa melalui penelitian dan pengujian dan mengikuti prosedur sertifikasi halal yang harus dipahami oleh perusahaan kehalalan. Persyaratan sertifikasi, mengikuti pelatihan Sistem Jaminan Halal (SJH), menerapkan SJH, menyiapkan dokumen sertifikasi halal seperti daftar bahan dan dokumen bahan, dll., perusahaan mengunggah data sertifikasi, dan pemantauan pra audit dan pasca audit, sehingga sertifikasi halal yang diterima perusahaan dianggap sah (Burhanuddin & Riyanto, 2022).

Oleh karena itu, masyarakat tidak akan memiliki keraguan terhadap makanan dan minuman yang mereka konsumsi tentang kehalalannya. Probleminya adalah bahwa banyak orang, terutama pelajar tidak selalu memperhatikan label halal yang biasanya ditempelkan pada produk, seperti makanan dan minuman. Sepertinya tidak semua pelajar peduli dengan hal itu. Oleh karena itu, pemerintah, dibantu oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), harus

memberi tahu masyarakat tentang pentingnya memperhatikan label halal saat memilih produk makanan dan minuman. Setiap muslim harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar kehidupan Islam saat memilih produk. Kontribusi orang tua, guru dan ulama menjadi sangat penting dalam memberikan edukasi makanan dan minuman halal bagi para pelajar.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan persepsi pelajar terhadap makanan dan minuman halal adalah hal penting dalam mengambil makanan dan minuman yang sesuai dengan tuntutan ibadah pada umat Islam. Faktor-faktor seperti agama, pengetahuan dan lingkungan memainkan peran dalam membentuk persepsi pelajar terhadap makan dan minuman halal di Propinsi Lampung. Meskipun begitu adanya tantangan-tantangan baru dalam gempuran era globalisasi saat ini yang mengakibatkan persepsi pelajar terhadap makan dan minuman halal harus selalu diperhatikan. Berbagai trend makanan asing yang masuk ke Indonesia khususnya di propinsi Lampung yang kadang kala masih dipertanyakan kehalalannya mampu mengubah keputusan pelajar untuk mengkonsumsinya. Oleh karena itu diperlukannya peran yang berkesinambungan antara pemerintah dan instansi, keluarga, sekolah dan lingkungan untuk dapat menjadi kontrol agar persepsi dan pemilihan pelajar terhadap makanan dan minuman halal dapat sejalan dengan syariat yang ada.
2. Dalam studi mendatang akan sangat bermanfaat untuk dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana persepsi pelajar terhadap makanan dan minuman halal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan pengambilan keputusan dalam mengkonsumsi makanan dan minuman halal. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi kontribusi kecil dalam upaya memperluas pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya konsumsi makanan dan minuman halal di kalangan pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., & Isthika, W. (2017). Persepsi Label Halal Bagi Remaja Sebagai Indikator Dalam Keputusan Pembelian Produk: As a Qualitative Research. *PERISAI, Vol.1 no.3*.
- Anas, M., & Saputro, A. R. (2023). Persepsi Halal dan Pemahaman Sertifikasi Halal: Studi Deskriptif Analitik. *MISYKAT AL-ANWAR JURNAL KAJIAN ISLAM DAN MASYARAKAT*.
- Burhanuddin, B., & Riyanto, S. (2022). Perilaku Konsumen Muslim Indonesia Terhadap Perkembangan Produk Makanan dan Minuman Halal. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan, 10(2)*, 645–654. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.489>
- Jatmikowati, T. E., Nuraini, K., Winarti, D. R., & Adwitiya, A. B. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2)*, 1279–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3223>
- Kamilah, G., & Wahyuati, A. (2017). Pengaruh Labelisasi Halal dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Minat Beli. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol.5 No.2*.
- Maftuhah. (2023). Makanan Halal dalam Perspektif al-Qur'an, Sains dan Kesehatan. *Jurnal*

Bimas Islam 7, no. 2 (December 26, 2023), 369-405.

- Noraizan, M. (2019). Pendidikan Kesedaran Halal Melalui Kurikulum Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Islam Sekolah-Sekolah Di Malaysia. *GIAT, Spesial Issue*.
- Rumnah, R., Hamidah, H., & Marsiah, M. (2022). Makanan dan Minuman yang baik dan Halal Menurut Islam. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(3), 223–231. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i3.1452>
- Santika, D. (2022). *Analisis Tingkat Pengetahuan Pangan Halal Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi 2018-2020*. Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Jambi.
- Tamara, A. (2021). *Pengaruh Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal dan Bahan Makanan Terhadap Minat Beli Produk Makanan Halal*. Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.
- Tsani, A. F., & Susilo, H. (2021). HALAL AND THAYYIB FOOD IN ISLAMIC SHARIA PERSPECTIVE (MAKANAN HALAL DAN THAYYIB DALAM PERSPEKTIF SYARIAT ISLAM). *IJMA: Internasional Journal Mathla'ul ANAWAR Of Halal Issue, Vol.1 Nomor 1*.